

TRANSFORMASI DIGITAL SEKOLAH UNTUK MENINGKATKAN ENGAGEMENT DI KB ISLAM ANAK NEGERI

DIGITAL TRANSFORMATION OF SCHOOLS TO INCREASE ENGAGEMENT AT KB ISLAM ANAK NEGERI

Teguh Oktiarso^{1)*}, Yurida Ekawati¹⁾, Meme Susilowati²⁾, dan Novenda Kartika Putrianto¹⁾

¹⁾Program Studi Teknik Industri, Universitas Ma Chung, Malang

²⁾Program Studi Sistem Informasi, Universitas Ma Chung, Malang

Diajukan 09 Oktober 2025/ Disetujui 5 Maret 2026

Abstrak

KB Islam Anak Negeri Karangploso merupakan lembaga pendidikan anak usia dini berbasis nilai Islam yang berperan dalam membentuk generasi berkarakter. Namun, lembaga ini menghadapi kendala dalam pemanfaatan teknologi pembelajaran dan pengelolaan media sosial, yang berdampak pada efektivitas operasional dan strategi pemasaran. Program pengabdian ini bertujuan mendukung transformasi digital sekolah melalui dua langkah strategis: optimalisasi media sosial dan pengembangan situs web terintegrasi. Pendekatan yang digunakan meliputi survei kebutuhan, penyusunan rencana implementasi, pelaksanaan program pelatihan literasi digital, serta evaluasi berkelanjutan. Optimalisasi media sosial difokuskan pada pembuatan konten edukatif dan promosi yang menarik, sementara situs web dikembangkan sebagai pusat informasi sekolah. Hasil kegiatan menunjukkan peningkatan kemampuan tenaga pendidik dalam mengelola media digital serta peningkatan keterlibatan masyarakat terhadap program sekolah. Implementasi solusi ini diharapkan dapat memperkuat citra lembaga, memperluas jangkauan informasi, dan mendukung keberlanjutan transformasi digital di KB Islam Anak Negeri Karangploso.

Kata Kunci: transformasi digital, media sosial, sistem terintegrasi, literasi digital, pendidikan anak usia dini

Abstract

KB Islam Anak Negeri Karangploso is an Islamic-based early childhood education institution that plays a role in shaping a generation with good character. However, this institution faces obstacles in utilising learning technology and managing social media, which has an impact on operational effectiveness and marketing strategies. This community service programme aims to support the school's digital transformation through two strategic steps: optimising social media and developing an integrated website. The approach used includes a needs survey, preparation of an implementation plan, implementation of a digital literacy training programme, and continuous evaluation. Social media optimisation focuses on creating educational and promotional content, while the website is developed as a school information centre. The results of these activities show an increase in the ability of educators to manage digital media and an increase in community involvement in school programmes. The implementation of these solutions is expected to strengthen the institution's image, expand the reach of information, and support the sustainability of digital transformation at KB Islam Anak Negeri Karangploso.

Keywords: digital transformation, social media, integrated systems, digital literacy, early childhood education

*Korespondensi Penulis:

E-mail: oktiarso@gmail.com

Pendahuluan

Pendidikan anak usia dini (PAUD) mempunyai peran besar dalam menguatkan kepribadian, kecerdasan, serta keterampilan sosial anak sejak usia dini. Tahap pendidikan ini menjadi fondasi utama dalam menanamkan nilai-nilai moral, etika, dan spiritual yang akan menjadi dasar bagi perkembangan anak di masa mendatang. Sebagai upaya memenuhi kebutuhan masyarakat akan pendidikan berbasis nilai-nilai Islam, berdirilah KB Islam Anak Negeri Karangploso, Kabupaten Malang, Jawa Timur yang berkomitmen memberikan layanan pendidikan terpadu antara aspek akademik dan keislaman. Sejak berdiri pada tahun 2019, lembaga ini telah berperan aktif dalam pendidikan intelektual dengan memiliki pemahaman spiritual yang kuat.



Gambar 1. Para guru dan Pelaksana Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat

Namun demikian, dalam menjalankan fungsinya, lembaga ini masih menghadapi sejumlah tantangan, baik dari aspek sarana prasarana maupun pengelolaan media pembelajaran dan pemasaran digital. Fasilitas pembelajaran seperti alat peraga edukatif dan perangkat teknologi belum sepenuhnya mendukung pembelajaran interaktif. Selain itu, kemampuan tenaga pendidik dalam mengoperasikan perangkat lunak pembelajaran juga masih terbatas. (Werthy et al, 2023) Untuk memfasilitasi hal tersebut, dilakukan pertemuan bersama untuk membahas permasalahan tersebut dengan para guru dan kepala sekolah (Gambar 1).

Dari sisi promosi, pengelolaan media sosial belum berjalan optimal karena ketiadaan tenaga khusus yang bertanggung jawab terhadap strategi pemasaran digital. Padahal, di era transformasi digital, media sosial dan website sekolah berperan penting dalam memperkuat citra dan daya saing lembaga pendidikan. (Syahidi dkk, 2023) Kondisi tersebut menunjukkan perlunya kegiatan pengabdian masyarakat yang berfokus pada peningkatan kapasitas digitalisasi pendidikan melalui pelatihan pengelolaan media sosial, pembuatan website sekolah, dan pendampingan penggunaan media pembelajaran berbasis teknologi. Dengan demikian, kegiatan ini diharapkan dapat membantu KB Islam Anak Negeri Karangploso mengoptimalkan potensi sumber daya yang dimiliki serta meningkatkan kualitas layanan pendidikan dan daya saing lembaga di masyarakat.

Kegiatan pengabdian masyarakat yang bertema bertujuan untuk:

1. Meningkatkan kompetensi tenaga pendidik dalam memanfaatkan teknologi pembelajaran berbasis perangkat lunak agar proses belajar menjadi lebih interaktif dan menarik bagi anak usia dini.
2. Mengoptimalkan pemanfaatan media digital melalui pelatihan pengelolaan media komunikasi digital (TikTok, Canva, dan platform lain) sebagai identitas dan pemasaran sekolah.

3. Mengembangkan website resmi sekolah yang terintegrasi dengan media sosial dan layanan shortlink (seperti s.id) untuk meningkatkan efektivitas komunikasi serta promosi lembaga pendidikan.
4. Memperkuat citra dan daya saing KB Islam Anak Negeri Karangploso sebagai lembaga PAUD yang mengacu pada nilai-nilai keislaman yang adaptif terhadap dinamika teknologi digital.

Untuk mencapai tujuan tersebut, tim pelaksana pengabdian menawarkan beberapa solusi strategis, yaitu:

1. Pelatihan dan pendampingan teknologi pembelajaran bagi guru dan staf sekolah untuk meningkatkan kemampuan dalam menggunakan aplikasi atau software edukatif di perangkat tablet.
2. Workshop pengelolaan media sosial, meliputi pembuatan konten edukatif dan promosi, strategi pemasaran digital, serta teknik publikasi rutin yang menarik perhatian masyarakat.
3. Pembuatan dan implementasi situs resmi sekolah, yang menjadi media interaksi dan promosi resmi antara pihak sekolah dan masyarakat.
4. Pendampingan berkelanjutan, berupa monitoring dan evaluasi penggunaan media digital serta efektivitas promosi sekolah setelah implementasi program.

Melalui rangkaian kegiatan tersebut, diharapkan KB Islam Anak Negeri Karangploso mampu mengoptimalkan potensi digitalisasi untuk meningkatkan mutu pendidikan, memperluas jangkauan promosi, serta memperkuat peran sosialnya dalam mencetak generasi mudah yang Tangguh dan kompetitif.

Metode Penelitian

Program pengabdian kepada masyarakat ini menerapkan pendekatan kolaboratif-partisipatif berbasis kolaborasi, yang melibatkan tim pelaksana dan mitra dalam keseluruhan rangkaian kegiatan. Metode pelaksanaan dirancang secara sistematis agar solusi yang dihasilkan sesuai dengan kebutuhan mitra dan dapat diimplementasikan secara berkelanjutan. Adapun tahapan pelaksanaan dijelaskan sebagai berikut.

1. Survei dan Konsultasi Permasalahan

Tahapan awal diawali dengan kegiatan survei untuk memahami secara mendalam permasalahan yang dihadapi oleh mitra, yaitu KB Islam Anak Negeri Karangploso. Survei dilakukan berdasarkan hasil peninjauan langsung serta wawancara bersama kepala sekolah dan tenaga pengajar, serta penyebaran kuesioner kepada staf administrasi. Kegiatan ini dilanjutkan dengan sesi konsultasi untuk mendengarkan secara langsung kebutuhan dan kendala mitra. Data hasil survei dan konsultasi menjadi dasar dalam merumuskan permasalahan utama yang perlu diselesaikan (Soedijarto, 2019).

2. Identifikasi dan Penentuan Solusi

Berdasarkan hasil survei, dilakukan analisis terhadap alternatif solusi yang relevan dan layak diterapkan. Setiap alternatif dipertimbangkan berdasarkan urgensi, ketersediaan sumber daya, dan dampaknya terhadap mitra. Dari hasil analisis, ditetapkan dua fokus utama solusi, yaitu:

- Optimalisasi pemasaran melalui media sosial, melalui pelatihan pengelolaan konten digital, strategi peningkatan engagement, serta pemanfaatan media sosial untuk promosi program unggulan sekolah. (Pratiwi et al, 2023)
- Pembuatan website terintegrasi yang memuat profil lembaga, program unggulan, kegiatan sekolah, serta integrasi tautan layanan s.id untuk mempermudah ketersediaan informasi bagi calon peserta didik dan orang tua.

3. Pengaturan Pelaksanaan Kegiatan

Setelah solusi disetujui, dilakukan penyusunan jadwal pelaksanaan kegiatan yang mencakup waktu, tahapan, serta pembagian tanggung jawab antaranggota tim. Penjadwalan disusun secara

fleksibel agar kegiatan dapat berjalan efektif tanpa mengganggu aktivitas rutin mitra. Tahapan ini juga mencakup persiapan perangkat pendukung seperti materi pelatihan, peralatan teknologi, serta panduan operasional kegiatan.

4. Pelaksanaan dan Implementasi

Tahap pelaksanaan merupakan realisasi dari rencana yang telah disusun. Kegiatan diselenggarakan melalui sesi pelatihan serta asistensi secara langsung kepada guru dan tenaga kependidikan mitra. Pada tahap ini, tim pengabdian menerapkan solusi yang telah dirancang dengan prinsip koordinasi dan kolaborasi yang baik. Selama implementasi berlangsung, dilakukan monitoring sementara untuk memastikan kesesuaian pelaksanaan dengan rencana kerja yang telah disepakati.

5. Evaluasi dan Tindak Lanjut

Evaluasi dilakukan untuk menilai efektivitas dan tingkat keberhasilan kegiatan. Evaluasi mencakup aspek manfaat program, kendala pelaksanaan, serta rekomendasi perbaikan dari pihak mitra. Instrumen evaluasi berupa formulir Google Form digunakan untuk menghimpun umpan balik dari guru dan staf mitra secara sistematis. (Juhriah et al, 2023)

Hasil evaluasi digunakan sebagai dasar tindak lanjut dalam bentuk pendampingan teknis pascaprogram. Kegiatan monitoring berkala dilakukan untuk memastikan solusi berbasis teknologi yang diberikan dapat terus berfungsi optimal dan memberikan dampak berkelanjutan bagi mitra. Keterlibatan aktif mitra menjadi faktor penting dalam keberhasilan program. Mitra berperan dalam menyediakan data, mendukung pelaksanaan kegiatan, serta memberikan masukan selama proses evaluasi. Kolaborasi ini menjadikan kegiatan pengabdian bersifat partisipatif sehingga guru sebagai pendidik dapat turut berkontribusi dalam kegiatan agar mencapai hasil yang ditargetkan.

Hasil Dan Pembahasan

Pelaksanaan Kegiatan

Aktivitas dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dikerjakan bersama sesuai jadwal yang telah direncanakan, yaitu mulai pertengahan April hingga pertengahan Mei 2025. Setiap tahap kegiatan disusun secara sistematis untuk mencapai tujuan peningkatan literasi digital dan efisiensi administrasi di lingkungan mitra, yakni KB Islam Anak Negeri Karangploso.

1. Tahapan pertama diawali dengan penyusunan kesepakatan kunjungan dan *rundown* kegiatan pada 16 April 2025. Tim pelaksana melakukan koordinasi awal dengan pihak mitra untuk memastikan kesesuaian waktu, tempat, dan alur kegiatan. Kesepakatan ini menjadi dasar pelaksanaan seluruh tahapan berikutnya agar berjalan efektif dan sesuai sasaran. Gambar 2 menunjukkan aktivitas mengenai aktivitas berdiskusi mengenai target serta aktivitas kegiatan yang akan dilakukan di KB Islam Anak Negeri Karangploso.



Gambar 2. Pelatihan Penggunaan TikTok untuk Promosi Sekolah

2. Tahap kedua berupa pelatihan pemanfaatan media sosial yang dilaksanakan pada 26 April 2025. Kegiatan ini difokuskan pada peningkatan kemampuan peserta dalam membuat konten edukatif dan promosi menggunakan aplikasi TikTok dan CapCut, serta pengenalan desain grafis menggunakan Canva, seperti yang tampak pada gambar 3. Pelatihan ini ditargetkan untuk mengembangkan kemampuan guru dalam merancang serta membuat media publikasi yang menarik dan sesuai karakter lembaga pendidikan Islam.



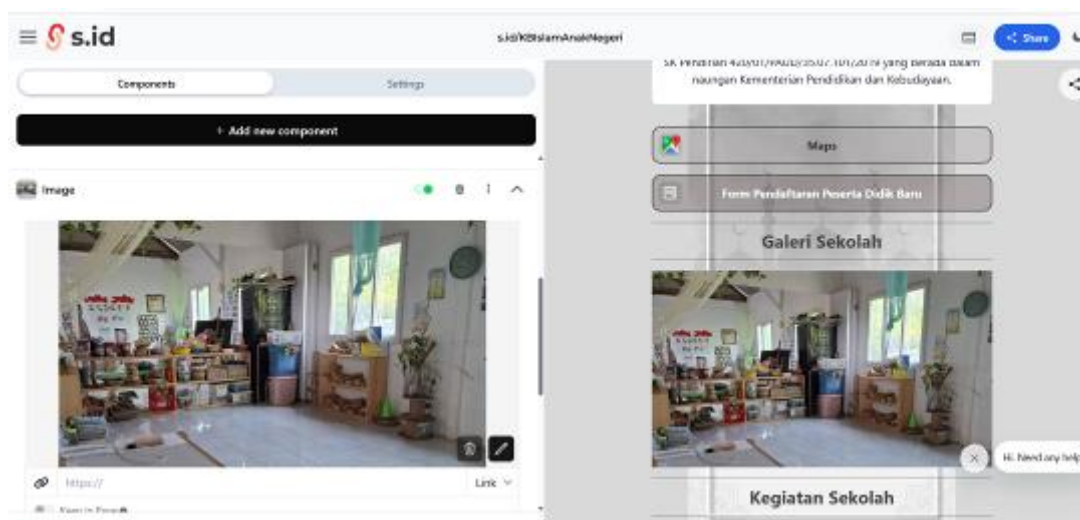
Gambar 3. Para Peserta Pelatihan Aplikasi TikTok dan Canva

3. Tahap ketiga dilaksanakan pada 30 April 2025 dengan fokus pada pembuatan sistem informasi berbasis S.id. Melalui platform tersebut, peserta dapat mengelola berbagai tautan informasi sekolah secara terstruktur yang pada akhirnya dapat membantu orang tua dan masyarakat dalam mengakses informasi sekolah secara daring.
4. Tahap keempat dilakukan pada 14 Mei 2025, yaitu pelatihan pembuatan sistem absensi digital berbasis barcode. Peserta diajarkan cara mengintegrasikan Google Form dan Microsoft Excel untuk mencatat dan merekap absensi secara otomatis. Sistem ini meningkatkan efisiensi dan meminimalkan risiko kehilangan data yang sering terjadi apabila tetap menggunakan sistem manual.
5. Tahap terakhir dilaksanakan pada 16 Mei 2025 berupa penyerahan modul pelatihan dan evaluasi keseluruhan kegiatan. Modul tersebut berisi panduan lengkap dari materi yang telah diajarkan, sementara kegiatan evaluasi digunakan untuk mengukur tingkat pemahaman peserta serta mendapatkan umpan balik untuk perbaikan kegiatan berikutnya.

Hasil dan Luaran Kegiatan

Kegiatan pengabdian menghasilkan beberapa luaran utama yang secara langsung meningkatkan kapasitas dan kemandirian digital pihak mitra yaitu KB Islam Anak Negeri Karangploso, antara lain:

1. Media sosial interaktif — Pembuatan akun TikTok resmi sekolah yang dapat diakses pada : <https://www.tiktok.com/@kbislam.anaknegeri? t=ZS-8x3VVEIRJOk& r=1>, yang digunakan sebagai media publikasi kegiatan sekolah dan sarana promosi edukatif.
2. Sistem informasi sekolah berbasis S.id - Penerapan tautan terpadu pada : <https://s.id/KBIslamAnakNegeri> yang mengintegrasikan media sosial dan kontak sekolah, mempermudah akses informasi bagi publik umum untuk mengetahui kegiatan yang sedang berlangsung di KB Islam Anak Negeri Karangploso. Gambar 4 menunjukkan hasil rancangan website sekolah yang sudah disepakati oleh para guru dan pelaksana kegiatan pengabdian kepada masyarakat.



Gambar 4. Hasil Rancangan Website Sekolah dengan Aplikasi S.id

3. Sistem absensi digital berbasis barcode - Implementasi sistem absensi otomatis menggunakan Google Form dan Excel untuk memantau kehadiran siswa secara real-time sehingga informasi ini dapat langsung dipantau oleh guru serta orang tua murid. Tampilan untuk sistem absensi ini tampak pada gambar 5.



Gambar 5. Tampilan Untuk Absensi Digital Siswa

4. Modul pelatihan digitalisasi sekolah — Penyusunan modul pelatihan komprehensif berisi panduan pembuatan konten, sistem informasi, serta pengelolaan administrasi digital berbasis teknologi sederhana.

Luaran tersebut menunjukkan peningkatan signifikan dalam aspek literasi digital, tata kelola administrasi, serta kemampuan promosi lembaga pendidikan melalui media interaksi digital.

Pelaksanaan kegiatan ini pada akhirnya menunjukkan bahwa penerapan pelatihan berbasis praktik langsung (*hands-on training*) lebih efektif dalam mengembangkan kemampuan peserta dalam pengelolaan media interaksi digital. (Santoso & Rahayu, 2021). Guru dan tenaga kependidikan di KB Islam Anak Negeri Karangploso memperoleh keterampilan secara teknis dan juga pemahaman strategis tentang pentingnya kehadiran digital lembaga pendidikan.

Analisis Hasil Kegiatan dan Solusi

Hasil dari pelaksanaan kegiatan menunjukkan bahwa aplikasi metode pelatihan berbasis praktik langsung (*hands-on training*) menunjukkan tingkat keefektifan dalam pengembangan kemampuan peserta dalam pengelolaan media digital. Guru dan tenaga kependidikan di KB Islam Anak Negeri Karangploso mendapatkan keterampilan teknis dan pemahaman strategis tentang pentingnya kehadiran media interaksi digital lembaga pendidikan. Evaluasi pasca-pelatihan dilakukan untuk menilai efektivitas kegiatan pelatihan “Transformasi Digital Sekolah: Meningkatkan Engagement melalui Media Sosial dan Sistem Terintegrasi” yang diselenggarakan di KB Islam Anak Negeri Karangploso. Sebanyak delapan responden yang terdiri atas guru, kepala sekolah, dan operator sekolah berpartisipasi dalam pengisian kuesioner evaluasi. (Juhriah et al, 2023) Hasil evaluasi sebelum pelatihan menunjukkan bahwa para guru belum mengerti untuk membuat media sosial serta absensi digital untuk sekolahnya. Setelah pelaksanaan pelatihan nampak bahwa para guru ternyata antusias untuk merancang media sosial bagi kepentingan sekolahnya.

Berdasarkan hasil pengisian kuesioner yang diikuti oleh enam responden, diperoleh gambaran umum mengenai tingkat kesiapan dan kebutuhan peserta terhadap materi pelatihan “Transformasi Digital Sekolah: Meningkatkan Engagement melalui Media Sosial dan Sistem Terintegrasi”.

1. Seluruh peserta (100%) menyatakan bahwa sekolah telah menggunakan media sosial untuk keperluan promosi dan komunikasi. Namun, frekuensi aktivitas masih tergolong sedang, di mana 83,3% responden menyebutkan bahwa posting dilakukan beberapa kali dalam seminggu, dan hanya 16,7% yang melakukannya setiap hari. Dari sisi pengalaman, 66,7% responden pernah mengelola atau membuat konten media sosial, sedangkan 33,3% belum memiliki pengalaman tersebut. Hal ini menandakan adanya kesenjangan dalam keterampilan praktis pengelolaan media sosial di lingkungan sekolah.
2. Seluruh peserta menyatakan bahwa sistem presensi guru dan tenaga kependidikan di sekolah sudah berbasis digital dengan menggunakan barcode. Tingkat kenyamanan terhadap penggunaan teknologi ini tergolong tinggi, dengan 50% menyatakan nyaman, 33,3% sangat nyaman, dan 16,7% cukup nyaman. Manfaat yang paling dirasakan dari penggunaan presensi berbasis barcode adalah efisiensi waktu dan kemudahan dalam rekapitulasi data kehadiran, sebagaimana diakui oleh seluruh responden (100%). Hal ini menunjukkan bahwa penerapan teknologi digital sederhana sudah memberikan dampak positif terhadap efektivitas administrasi sekolah.
3. Sebagian besar responden (83,3%) mengaku bahwa sekolah belum memiliki sistem informasi atau website terpusat. Hanya 16,7% yang menyatakan sudah memilikinya. Adapun fitur yang paling diharapkan untuk dikembangkan dalam sistem informasi sekolah meliputi media sosial sekolah, kontak dan lokasi sekolah, daftar guru dan staf, jadwal kegiatan, serta pengumuman.

Secara keseluruhan, hasil pra-pelatihan menunjukkan bahwa peserta memiliki tingkat kesadaran digital yang cukup baik, namun masih memerlukan peningkatan keterampilan teknis dalam pengelolaan media sosial dan sistem informasi sekolah. Motivasi peserta terhadap pelatihan tergolong tinggi, ditunjukkan oleh antusiasme mereka terhadap penguasaan berbagai keterampilan digital. (Handayani dan Yusuf, 2022)

Untuk mengetahui tingkat efektivitas pelatihan, evaluasi pasca-pelatihan dilakukan untuk menilai efektivitas kegiatan pelatihan. Hasil evaluasi menunjukkan peningkatan signifikan dalam pemahaman, kepercayaan diri, serta penerapan teknologi digital di lingkungan sekolah. Hasil dari pelatihan ini adalah :

1. Seluruh peserta (100%) menilai bahwa materi pelatihan sangat relevan dengan kebutuhan sekolah. Topik yang paling bermanfaat menurut peserta meliputi sistem presensi digital berbasis barcode (100%), pembuatan konten media sosial yang menarik (87,5%), desain

- grafis sederhana menggunakan Canva atau CapCut (75%), serta penerapan sistem informasi sekolah berbasis s.id (87,5%).
2. Setelah pelatihan, seluruh peserta menunjukkan peningkatan signifikan dalam kepercayaan diri menggunakan media sosial sekolah. Sebanyak 62,5% peserta menyatakan “cukup percaya diri” dan 37,5% menyatakan “sangat percaya diri”. Tidak ada responden yang merasa kurang percaya diri atau netral, yang berarti pelatihan telah berhasil membangun rasa percaya diri dalam praktik digital sehari-hari di sekolah.
 3. Dampak nyata dari kegiatan ini terlihat dari perubahan perilaku peserta setelah mengikuti pelatihan. Sebanyak 87,5% peserta mulai membuat konten media sosial sekolah secara aktif, 75% menunjukkan ketertarikan menggunakan platform s.id sebagai sistem informasi sekolah, 50% telah mencoba sistem presensi digital berbasis barcode, dan 62,5% mengusulkan penerapan sistem informasi sekolah secara lebih terstruktur.
 4. Mayoritas peserta (62,5%) menilai bahwa pelatihan memberikan dampak yang sangat positif terhadap transformasi digital di sekolah, sementara sisanya (37,5%) menyatakan pelatihan ini cukup berdampak positif.

Secara keseluruhan, hasil evaluasi pasca-pelatihan menunjukkan bahwa kegiatan ini berhasil meningkatkan literasi dan kompetensi digital peserta dalam konteks pengelolaan sekolah berbasis teknologi. Peningkatan terjadi pada aspek pengetahuan, sikap, dan keterampilan digital. Keberhasilan pelatihan ini tidak hanya terlihat dari peningkatan kepercayaan diri peserta, tetapi juga dari inisiatif mereka dalam menerapkan hasil pelatihan ke dalam praktik nyata di sekolah. (Pratiwi et al, 2023)

Sesuai dengan hasil penelitian Pratiwi et al. (2023) dan Handayani & Yusuf (2022) yang menegaskan bahwa peningkatan literasi digital di lembaga pendidikan dasar berpengaruh terhadap efektivitas komunikasi publik dan citra kelembagaan, hasil dari kegiatan tersebut ternyata mampu meningkatkan kemampuan literasi digital para guru. Selain itu, pelatihan berbasis praktik langsung lebih efektif dibandingkan metode ceramah dalam membangun keterampilan digital

Penerapan sistem absensi digital dan penggunaan platform S.id membuktikan bahwa inovasi teknologi sederhana dapat diterapkan dengan biaya rendah namun berdampak besar terhadap efisiensi administrasi. Konsep pelaksanaan kegiatan ini juga sejalan dengan konsep *appropriate technology*, yaitu pemanfaatan teknologi yang sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan pengguna (Rahman, 2020).

Simpulan

Aktivitas kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilaksanakan di KB Islam Anak Negeri Karangploso berhasil mencapai tujuan utamanya, yaitu meningkatkan literasi digital dan efisiensi administrasi sekolah melalui pelatihan praktis berbasis teknologi sederhana. Pelatihan penggunaan media sosial (TikTok, CapCut, dan Canva) telah mendorong guru untuk lebih kreatif dan adaptif dalam membuat konten edukatif dan promosi sekolah.

Penerapan sistem informasi sekolah berbasis S.id serta sistem absensi digital berbasis barcode terbukti mampu meningkatkan keteraturan dan efisiensi dalam pengelolaan data. Hasil ini menunjukkan bahwa penguasaan teknologi digital tidak hanya meningkatkan efektivitas komunikasi publik sekolah, tetapi juga meningkatkan reputasi lembaga sebagai institusi pendidikan modern yang adaptif terhadap perkembangan teknologi.

Secara keseluruhan, kegiatan ini telah memperlihatkan bahwa penguatan kapasitas digital bagi tenaga pendidik dapat dilakukan dengan pendekatan *hands-on training* yang sederhana, murah, namun berdampak signifikan bagi keberlanjutan lembaga pendidikan.

Daftar Pustaka

- Handayani, S., & Yusuf, A. (2022). Pelatihan literasi digital untuk peningkatan kompetensi guru sekolah dasar. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Digital*, 4(2), 115–123.
- Juhriah, E., Rahmah, D.L., dan Khoirunnisa, (2023) ‘PKM Pembuatan Sistem Presensi Menggunakan QR Code Autorespond di TK Pertiwi IV Pondok Labu’, *Kapas : Kumpulan Artikel Pengabdian Masyarakat*, 1(3), pp. 185–194.
- Pratiwi, N., Sari, D., & Nugraha, E. (2023). Optimalisasi media sosial dalam promosi lembaga pendidikan berbasis Islam. *Jurnal Inovasi Pendidikan*, 7(1), 44–53.
- Rahman, M. (2020). Teknologi tepat guna dalam pemberdayaan masyarakat pendidikan. *Jurnal Teknologi Terapan*, 5(3), 88–96.
- Santoso, L., & Rahayu, D. (2021). Hands-on learning approach in teacher digital training. *Jurnal Pendidikan dan Teknologi*, 3(2), 55–62.
- Syahidi, A. A., Subandi, Noor, M. H., Herlinawati. (2023) ‘Pelatihan pembuatan dan pemanfaatan aplikasi berbasis mobile untuk digital marketing pada PAUD Terpadu Ananda Rantau dalam mendukung school branding’, *Kacanegara Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*, 6(4), pp. 507–516.
- Werthi, K.T., Perwira, A. A. G. A. N., Astawa, N. L. P. N. S. P. (2023) ‘Pelatihan Pembuatan Konten Positif, Kreatif di Sosial Media di Lingkungan Pelajar SMK (Sekolah Menengah Kejuruan)’, *JIIP (Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan)*, 6(1), pp. 275–278

